

Ilmu Dalam Pandangan Islam

Gusmaetri^{1*}, Esi Ratna Sari², Sartati³

¹Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batu Sangkar

²Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batu Sangkar

³Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batu Sangkar

gusmaetri@gmail.com

Abstrak

Alam semakin modern dan terdepan, dan melalui perkembangan dan keterdepanan ini, teknologi dan ilmu pengetahuan juga semakin maju. Menurut perspektif Islam, ilmu ialah merupakan penting serta wajib dilakukan melalui cara yang sesuai. Jika ilmu tidak memiliki perspektif Islam, bisa timbul ketidakstabilan fisik dan non-fisik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi hakikat ilmu dari sudut pandang Islam dengan menggunakan metode studi pustaka. Penelitian ini menyelidiki konsep dan prinsip-prinsip dasar tentang teknologi dan pengetahuan yang terkandung dalam ajaran Islam melalui metode penelitian kualitatif. Untuk mendapatkan penafsiran yang baik mengenai perspektif agama tentang kemajuan untuk teknologi serta pengetahuan, dan dengan jalan apa hal-hal ini bisa dikaitkan dengan aspek-aspek ke-Islam-an, sejumlah sumber literatur Islami dipelajari. Hasil daripada studi ini dimaksud agar bisa memberikan pemahaman yang lebih spesifik tentang dengan jalan apa Islam melihat peranan serta pengaruhnya terhadap teknologi serta pengetahuan untuk kemakmuran kemanusiaan serta sosial. Studi ini bisa membantu mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana teknologi, ilmu pengetahuan serta aspek-aspek keagamaan berinteraksi melalui perspektif Islam.

Kata kunci : Ilmu; Pengetahuan; Pandangan Islam

Abstract

Nature is increasingly modern and advanced, and through this development and advancement, technology and science are also increasingly advanced. According to the Islamic perspective, knowledge is important and must be carried out in appropriate ways. If science does not have an Islamic perspective, physical and non-physical instability can arise. The aim of this research is to explore the nature of science from an Islamic perspective using the literature study method. This research investigates the basic concepts and principles of technology and knowledge contained in Islamic teachings through qualitative research methods. In order to obtain a good interpretation of religious perspectives on advances in technology and knowledge, and in what way these can be linked to aspects of Islam, a number of Islamic literary sources were studied. The results of this study are intended to provide a more specific understanding of the way Islam views its role and influence on technology and knowledge for human and social prosperity. This study can help gain a broader understanding of how technology, science and religious aspects interact through an Islamic perspective.

Keywords: Science; Knowledge; Islamic View

I. PENDAHULUAN

Dalam Islam ilmu pengetahuan sangat penting, karena amal tanpa ilmu sia sia. Ilmu sangat dibutuhkan bagi semua manusia dalam kehidupannya, tanpa ilmu kita seolah buta, dan dalam islam sangat jelas umatnya dituntut untuk berilmu, bukan cuma ilmu didunia melainkan juga ilmu diakhirat (Muhaimin et al., 2023). Sumber ilmu dalam islam adalah Alqur'an, hadits, ijma' dan Qiyas. Sebagai umat islam kita tidak boleh lepas dari semua itu. Didalam Alquran, hadits, ijma dan qiyas dibahas tidak hanya tentang dunia fisik tetapi juga metafisik seperti Allah, malaikat dan jin (Wardanah et al., 2023).

Dalam islam ilmu adalah cahaya yang berarti dengan ilmu, yang tidak tahu jadi tahu yang tidak jelas jadi jelas, sebagaimana firman allah dalam qur'an surat An-nur ayat 35.

﴿اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ مِثْلُ نُورِهِ كَمِشْكُوتٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ الْمِصْبَاحُ فِي زُجَاجَةٍ الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبَارَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ نُورٌ عَلَى نُورٍ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ﴾

Allah (pemberi) cahaya (pada) langit dan bumi. Perumpamaan cahaya-Nya seperti sebuah lubang (pada dinding) yang tidak tembus yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita itu di dalam tabung kaca (dan) tabung kaca itu bagaikan bintang (yang berkilauan seperti) mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang diberkahi, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di timur dan tidak pula di barat, yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi walaupun tidak disentuh api. Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis). Allah memberi petunjuk menuju cahaya-Nya kepada orang yang Dia kehendaki. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia. Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Pada dasarnya, ada dua peran Islam dalam kemajuan ilmu pengetahuan. Pertama, menetapkan akidah Islam dijadikan pola-pola ilmu pengetahuan. Tidak hanya pola-pola keduniaan ibarat yang tersedia saat ini, tetapi pola-pola inilah yang sebenarnya dipunyai oleh orang muslim. Pola-pola Islam ini menegaskan bahwasanya akidah Islam wajib dipakai untuk dasar pemikiran dalam seluruh aspek ilmu. Itu tidak diartikan bahwasanya Aqidah Islam wajib dijadikan sebagai segala macam pengetahuan; selebihnya, ini wajib dijadikan tetapan dalam seluruh pengetahuan. Ilmu pengetahuan yang sejalan kepada keyakinan Islam tidak bisa ditolak dan diamalkan, kemudian ilmu yang berlawanan kepada keyakinan Islam tak diperbolehkan diterima demikian pula tidak diperbolehkan untuk diamali. Kemudian, penetapan hukum Islam untuk dasar dalam pemakaian teknologi kedalam keseharian. Jika iptek diizinkan oleh syariat Islam, umat Islam dapat memanfaatkannya. Namun, apabila sesuatu bidang iptek sudah dilarang melalui syariat, umat Islam dilarang menggunakannya, meskipun itu menawarkan manfaat sementara untuk memenuhi kebutuhan manusia (Khalid & Putri, 2020).

Ilmu, menurut Mulyadhi Kartanegara, adalah pengetahuan yang terstruktur. Pada

umumnya, istilah sains serta ilmu tidak memiliki perbedaan, terlebih lagi sebelumnya, abad ke-19. Tetapi juga, setelahnya, yaitu abad ke-19, istilah "sains" biasanya mengacu kepada bidang jasmani ataupun inderawi, serta "pengetahuan" biasanya mengacu kepada aspek non-jasmani seperti filsafat (Fitriani et al., 2022).

II. METODE PENELITIAN

Penulis melakukan penelitian memanfaatkan acuan deskriptif kualitatif. Studi ini menggunakan literasi yang mempersoalkan tentang problematika filsafat keIslaman sebagai sumber data, (Waruwu, 2023). Peneliti menggunakan teknik analitik kedalam proses pengumpulan data, yang terdiri atas mempelajari problematika, pengumpulan informasi, dan kemudian mencetuskan kesimpulan tentang studi ini. Studi ini memanfaatkan lembar catatan. Data yang dimanfaatkan untuk studi ini merupakan tentang ilmu-ilmu dalam Islam.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Ilmu Secara Umum dan Menurut Islam

Menurut KBBI, yang dimaksud kepada ilmu ialah pandangan mengenai satu hal yang tersusun sistematis dengan model-model yang ditentukan, yang bisa dipakai sebagai penerangan fenomena yang ditentukan dalam suatu hal (Sapada & Arsyam, 2020). John G. Kemeny mengatakan pengetahuan adalah semua ilmu yang diperoleh melalui metode saintifik serta menghasilkan suatu proses (Tajuddin & Awwaliyyah, 2021).

Dari penjelasan tersebut didapat kesimpulan bahwasanya ilmu ialah merupakan pengetahuan yang terstruktur dan sistematis tentang sesuatu, menggunakan metode ilmiah, kemudian pengetahuan itu melekat pada diri manusia tersebut sehingga manusia tersebut dapat mengenali suatu obyek secara jelas (Adhiguna, 2022). Menurut Al-Qur'an, "ilmu" sepadan dengan istilah "makrifah", yang merupakan pengetahuan yang ditanamkan pada manusia dan memungkinkan mereka untuk mengenali dengan jelas apa yang ada (Hadriana, 2023).

Sumber ilmu didalam islam bukan hanya dibatasi kepada fisik atau yang terlihat, namun juga metafisik atau yang tidak tampak yang tidak nyata namun harus dipercaya, seperti Dzat Allah, malaikat, alam kubur alam akhirat hari berkumpul, hari dihisab dan hari pembalasan. Alam fisik dan non fisik bernilai sama dalam pandangan islam (Khasanah, 2021).

Alqur'an sebagai sumber utama ilmu dalam islam memegang peran sangat penting, didalam alqur'an terdapat semua ilmu, mulai dari matematika (Alqur'an surat an Naziat ayat 30), ilmu fisika (alqur'an surat Al-Qanar ayat 49), itu hanya sebagian kecil contoh ilmu yang terkandung didalam Alqur'an. Tidak hanya tentang sains, Alqur'an juga mengajarkan ukhuwah dalam bergaul baik dalam keluarga bertentangga dan bermasyarakat. Alqur'an

telah memberi rambu sangat rinci. Selain Alqur'an, Hadits nabi juga menjadi sumber ilmu bagi umat islam, Berapa hal yang di terangkan secara umum dalam Alqu'an akan diterangkan secara rinci dalam Hadits Nabi. Ijma atau pendapat para ulama juga menjadi sumber ilmu dalam islam, saat suatu perkara belum dijelaskan secara rinci didalam Alqur'an dan Hadits nabi maka akan diadakan suatu kesepakatan bersama para ulama (Darani, 2021).

Manfaat Ilmu Menurut Islam: Sebuah Pandangan Mendalam

Ilmu dalam Islam bukan hanya sekadar pengetahuan, melainkan juga merupakan ibadah. Al-Quran dan hadis banyak sekali memuji orang-orang yang berilmu dan mendorong umat Islam untuk senantiasa menuntut ilmu. Berikut adalah beberapa manfaat mendalam dari ilmu dalam Islam (Darani, 2021):

1. Mendekatkan Diri kepada Allah SWT
 - a. Memahami keagungan Allah: Dengan ilmu, kita dapat memahami betapa agungnya Allah SWT melalui ciptaan-Nya.
 - b. Mengerti makna ibadah: Ilmu agama membantu kita memahami tujuan dan makna di balik setiap ibadah yang kita lakukan.
2. Membedakan yang Hak dan Batil
 - a. Menghindari kesesatan: Ilmu yang benar akan menjauhkan kita dari pemahaman yang salah tentang agama dan bid'ah.
 - b. Memperkuat iman: Dengan ilmu, iman kita akan semakin kuat karena kita dapat membedakan antara kebenaran dan kebatilan.
3. Membawa Kemakmuran bagi Diri Kita Sendiri dan Orang-Orang Banyak
 - a. Meningkatkan kualitas hidup: Ilmu pengetahuan serta teknologi bisa dipakai sebagai peningkatan kualitas hidup manusia.
 - b. Menjadi solusi masalah: Ilmu dapat menjadi solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi manusia.
 - c. Berdakwah: Ilmu yang dimiliki dapat digunakan untuk menyampaikan dakwah kepada orang lain, mengajak mereka kepada kebaikan.
4. Menghargai Ciptaan Allah
 - a. Melestarikan alam: Ilmu pengetahuan dapat membantu kita memahami pentingnya menjaga kelestarian alam.
 - b. Mengembangkan potensi diri: Ilmu dapat membantu kita mengembangkan potensi diri dan mencapai kesuksesan.
5. Kenaikan Derajat
 - a. Pahala yang besar: Menuntut ilmu adalah ibadah yang pahalanya sangat besar.
 - b. Kenaikan Kedudukan: Seseorang yang memiliki ilmu akan memperoleh kenaikan kedudukan di sisi Allah SWT.

Contoh Keutamaan Menuntut Ilmu Menurut Islam:

Yang dimaksud dalam Islam mengenai ilmu bukan cuma sebatas kepada ilmu dalam agama, namun juga meliputi ilmu pengetahuan umum yang lain. Dengan demikian memperlihatkan bahwa Islam amat menghargai perkembangan ilmu pengetahuan. Melalui konteks kehidupan sehari-hari, pentingnya ilmu dalam Islam dapat dilihat dari (Fitrian et al., 2022):

1. Pendidikan: Islam sangat menganjurkan umatnya untuk menuntut ilmu sejak dini.
2. Pekerjaan: Ilmu yang dimiliki seseorang akan sangat berguna dalam mencari pekerjaan dan berkarier.
3. Kehidupan Sosial: Orang yang berilmu akan lebih gampang bersosialisasi dengan orang-orang disekitarnya serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Pentingnya Ilmu Pengetahuan Menurut Islam

Ilmu menurut Islam mempunyai ciri-ciri khas yang membedakannya dengan ilmu pengetahuan pada umumnya. Ciri-ciri tersebut didasarkan pada Al-Quran, Sunnah, dan pemikiran para ulama. Berikut adalah beberapa ciri utama ilmu dalam Islam (Mubarok, 2020):

1. Sumbernya dari Allah:
 - a. Seluruh ilmu pengetahuan asal muasalanya dari Allah SWT. Umat manusia hanya sebagai pencari dan penerima ilmu.
 - b. Al-Quran beserta Sunnahnya ialah sumber pokok ilmu dalam Islam.
2. Mencakup seluruh aspek kehidupan:
 - a. Ilmu menurut Islam bukan cuma sebatas kepada ilmu duniawi, namun juga mencakup ilmu tentang akhirat, ibadah, akhlak, dan hubungan manusia dengan Tuhan.
 - b. Ilmu pengetahuan digunakan untuk memahami alam semesta, manusia, dan tujuan hidup.
3. Tujuannya sebagai pendekatan diri pada Allah SWT:
 - a. Pencarian ilmu dalam Islam memiliki tujuan sebagai peningkatan ketaqwaan dan keimanan kepada Allah SWT.
 - b. Ilmu dipakai sebagai pemahaman atas hal-hal mengenai ke-esa-an Allah melalui jagat raya.
4. Bersifat universal serta abadi:
 - a. Ilmu dalam Islam bersifat keseluruhan, valid bagi semua manusia sepanjang hayat.
 - b. Kebenaran ilmu dalam Islam tidak akan pernah berubah.
5. Menggabungkan akal, hati, dan wahyu:
 - a. Ilmu dalam Islam bukan cuma didasarkan kepada akal serta logika, namun juga kepada hati serta wahyu.

- b. Akal digunakan untuk memahami alam semesta, hati digunakan untuk merasakan kehadiran Allah, dan wahyu digunakan sebagai pedoman hidup.
6. Memiliki manfaat kepada umat manusia beserta makhluk-makhluk lain:
- a. Ilmu dalam Islam harus memiliki manfaat kepada umat manusia beserta makhluk-makhluk lain.
 - b. Ilmu tidak boleh digunakan untuk tujuan yang merusak atau merugikan.

Ilmu menurut Islam mempunyai tingkat yang cukup besar dan penting. Ajaran Islam sangat menekankan pentingnya menuntut ilmu. Hal tersebut bisa terlihat melalui beragam ayat Al-Quran beserta hadis yang memuji manusia-manusia yang berilmu dan mendorong umat Islam untuk terus belajar (Darani, 2021). Berikut ini diuraikan alasan mengapa ilmu sangat penting dalam Islam (Muhaimin et al., 2023).

- a. Perintah Langsung dari Allah: Ayat kesatu yang diturunkan ke Al-Quran ialah "Bacalah", yang menunjukkan betapa pentingnya ilmu bagi umat Islam.
- b. Peningkatan Derajat: Orang yang memiliki ilmu bisa dinaikkan tingkatannya oleh Allah SWT.
- c. Memudahkan Jalan ke Surga: Menimba ilmu ialah jalan yang memudahkan seseorang dalam memasuki surga.
- d. Pembinaan Iman: Ilmu membantu memperkuat iman dan ketaqwaan seseorang.
- e. Pemahaman Agama: Dengan ilmu, seseorang dapat memahami agama Islam secara lebih mendalam.
- f. Solusi Masalah: Ilmu bisa jadi pilihan untuk beragam problematika yang dialami manusia.
- g. Pemanfaatan Nikmat Allah: Ilmu membantu manusia memanfaatkan nikmat Allah SWT dengan sebaik-baiknya.
- h. Pengembangan Diri: Ilmu mendorong manusia untuk terus belajar dan mengembangkan potensi diri.
- i. Kebaikan bagi Orang Banyak: Manusia yang memiliki ilmu bisa membawa manfaat kepada orang banyak di sekitarnya.

Perbedaan Ilmu dalam Islam dengan Ilmu Pengetahuan Modern

1. Tujuan: Ilmu dalam Islam lebih menekankan pada tujuan spiritual, sedangkan ilmu pengetahuan modern lebih fokus pada tujuan material dan praktis.
2. Metode: Ilmu dalam Islam menggabungkan metode empiris, rasional, dan spiritual, sedangkan ilmu pengetahuan modern lebih mengutamakan metode empiris dan rasional.
3. Ruang lingkup: Ilmu dalam Islam mencakup seluruh aspek kehidupan, sedangkan ilmu pengetahuan modern lebih terfokus pada bidang-bidang tertentu. (Lubis, 2021).

Surah dan Hadis Yang Berkaitan Tentang Ilmu

Berikut adalah beberapa hadis yang berkaitan tentang ilmu (Azman, 2023):

- a. "Barangsiapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim)
- b. "Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim." (HR. Ibnu Majah)

Al-Qur'an dijadikan sumber isyarat kepada seluruh umat manusia, memuat banyak ayat yang menekankan pentingnya ilmu pengetahuan. Beberapa surat yang secara khusus berkaitan dengan manfaat ilmu dalam Islam antara lain (Kosasih, 2024):

- a. Dalam firman yang lain, Allah menyebutkan bahwasanya:

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, Tuhan semua alam; salawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Saw., yang jujur dan percaya, serta keluarga sahabat para pemimpin yang akan mengikuti jalannya sampai akhir zaman. Ama ba'du Islam adalah ajaran yang sempurna. Islam menjunjung tinggi ilmu pengetahuan sebagai ajaran universal. firman Allah yang pertama kali turun adalah perintah untuk membaca, yang berarti mencari ilmu. Dan melalui surat al-'Alaq, ayat 1-5, Dia berfirman:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ
خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar.

- b. Dalam firman yang lain, Allah menceritakan bahwa:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَنْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan (Al-Qur'an, surat al- Mujadalah, ayat 11).

- c. Melalui firman yang berikutnya, Allah menyebutkan bahwasanya:

وَمِنَ النَّاسِ وَالْأَنْعَامِ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ
(Demikian pula) di antara manusia, makhluk bergerak yang bernyawa, dan hewan-hewan ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Di antara

hamba-hamba Allah yang takut kepada-Nya, hanyalah para ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun. (QS. Fathir; 28)

Menurut Hasan Bashri, ulama berarti orang pertama yang memiliki rasa ketakutan kepada Allah melalui perkara ghaib, manusia yang tidak menyukai karena Allah tidak menyukainya, dan kemudian, makhluk yang zuhud kepada kejadian yang tidak disukai Allah SWT” (Wardanah et al., 2023).

Selanjutnya akan dijelaskan beberapa risiko yang terkait dengan menyembunyikan pengetahuan yang dipunyai oleh orang-orang. Beragam ayat al-Qur'an serta hadits memperjelaskan hal tersebut. Allah SWT mengatakan;

إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنْزَلْنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَالْهُدَىٰ مِنْ بَعْدِ مَا بَيَّنَّاهُ لِلنَّاسِ فِي الْكِتَابِ أُولَٰئِكَ يَلْعَنُهُمُ اللَّهُ وَيَلْعَنُهُمُ اللَّعِينُونَ
إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَبَيَّنُّوا فَأُولَٰئِكَ أَتُوبُ عَلَيْهِمْ وَأَنَا التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

”Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah Kami turunkan berupa keterangan-keterangan (yang jelas) dan petunjuk, setelah Kami menerangkannya kepada manusia dalam Al-Kitab, mereka itu dila'nati Allah dan dila'nati (pula) oleh semua (mahluk) yang dapat mela'nati. Kecuali mereka yang telah taubat dan Mengadakan perbaikan serta menerangkan (kebenaran), Maka terhadap mereka Itulah aku menerima taubatnya dan Akulah yang Maha menerima taubat lagi Maha Penyayang”. (Q.S. Al-Baqarah, 2: 159-160)

Dalam Tafsirnya, Ibn Katsir mengatakan itu merupakan teguran keras kepada semua yang mempunyai pengetahuan serta merahasiakannya, tak mengatakan fakta-fakta tentang apa yang ditampilkan kepada mereka. Menurut Abu al-Aliyah, hal tersebut berikatan kepada yang diceritakan melalui Ahlul Kitab tentang bagaimana merahasiakan yang bersifat nubuwah. Rasulullah saw sudah diberitahu ke orang-orang itu melalui zabur, injil serta taurat yang diberikan melalui nabi-nabi sebelumnya. Ulama yang melakukan tugas orang-orang yang memiliki keutamaan untuk dimintai pengampunan kepada seluruh makhluk di bumi serta di lautan. Mereka yang merahasiakan apa yang diketahui akan dikutuk dari Allah SWT serta makhluk-makhluk yang terkutuk (Sapada & Arsyam, 2020).

Allah swt menempatkan ulul amri sebagai ulama, seperti yang Dia katakan kepada mereka;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

”Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. (Q.S. An-Nisa', 59)

Kriteria Ilmu yang Bermanfaat

Agar suatu ilmu dapat dikatakan bermanfaat, maka ilmu tersebut harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu (Husaini, 2020):

- a. Searah kepada Al-Quran serta Sunnah: Ilmu yang bermanfaat tidak boleh bertentangan melalui ajaran Islam.
- b. Membawa manfaat bagi diri kita sendiri beserta orang-orang banyak: Ilmu yang bermanfaat harus dapat memberikan kebaikan bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan agama.
- c. Dilandasi oleh niat yang ikhlas: Ilmu yang bermanfaat harus dilandasi oleh niat yang ikhlas untuk mencari ridho Allah SWT.

Ilmu dalam Islam bukan hanya sekadar pengetahuan, melainkan juga merupakan ibadah. Para ulama dan ahli telah memberikan penafsiran yang mendalam tentang manfaat ilmu dalam berbagai aspek kehidupan seorang muslim. Berikut adalah beberapa pandangan mereka (Minarti, 2022):

1. Pentingnya Ilmu dalam Ibadah
 - a. Mengerti makna ibadah: Dengan ilmu, seorang muslim dapat memahami makna di balik setiap ibadah yang dilakukan, sehingga ibadah tersebut menjadi lebih berkualitas dan khusyuk.
 - b. Menghindari kesesatan: Ilmu agama yang benar akan menjauhkan seseorang dari pemahaman yang salah tentang agama dan bid'ah.
2. Ilmu sebagai Alat untuk Berdakwah
 - a. Menyebarkan kebaikan: Ilmu yang dimiliki dapat digunakan untuk menyampaikan dakwah kepada orang lain, mengajak mereka kepada kebaikan dan kebenaran.
 - b. Menjawab tantangan zaman: Dengan ilmu, seorang muslim dapat memberikan jawaban yang cerdas terhadap berbagai tantangan dan pertanyaan yang muncul di masyarakat.
3. Ilmu untuk Menjaga Kehidupan
 - a. Mencari nafkah yang halal: Ilmu dapat digunakan untuk mencari nafkah yang halal dan baik, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup dan keluarga.
 - b. Memperbaiki kualitas hidup: Ilmu bisa dipakai sebagai peningkatan derajat hidup manusia, seperti dalam bidang kesehatan, pertanian, dan lainnya.
4. Ilmu untuk Memahami Alam Semesta
 - a. Menyadari kebesaran Allah: Dengan mempelajari alam semesta, manusia akan semakin menyadari kebesaran dan kekuasaan Allah SWT.
 - b. Menghargai ciptaan Allah: Ilmu pengetahuan dapat membantu manusia untuk menghargai dan melestarikan alam semesta sebagai ciptaan Allah.
5. Ilmu sebagai Jalan Menuju Surga
 - a. Kenaikan derajat: Manusia yang memiliki ilmu bisa memiliki kenaikan derajat di

sisi Allah SWT.

- b. Pahala yang besar: Menuntut ilmu adalah ibadah yang pahalanya sangat besar.

Jenis-Jenis Ilmu yang Bermanfaat Menurut Islam: Pandangan Para Ulama

Ilmu ialah karunia yang cukup yang didapatkan melalui Allah SWT teruntuk manusia. Di Islam, menimba pengetahuan merupakan keharusan kepada setiap orang-orang Islam, baik wanita maupun pria. Namun, tidak semua ilmu memiliki nilai yang sama. Islam sangat menekankan pentingnya ilmu yang bermanfaat, yaitu ilmu yang dapat membawa kebaikan bagi diri sendiri, orang lain, dan agama (Tajuddin & Awwaliyyah, 2021).

Berdasarkan pandangan para ulama, ilmu yang bermanfaat secara umum dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis, antara lain (Fahmi, 2021):

1. Ilmu Agama (Ilmu Syar'i)

Ilmu agama ialah pengetahuan yang paling utama dan harus dilatih kepada setiap umat muslim. Ilmu ini mencakup pemahaman tentang Al-Quran, Hadis, Fiqh, Tauhid, Aqidah, dan ilmu-ilmu keislaman lainnya. Tujuan menimba ilmu agama ialah sebagai pendekatan diri ke Allah SWT, mengamalkan ajaran Islam, dan menjadi individu yang baik.

2. Ilmu Duniawi yang Bermanfaat

Ilmu duniawi yang bermanfaat ini dapat berupa ilmu pengetahuan, teknologi, keterampilan dan seni yang bisa dipakai dalam pemenuhan keperluan hidup dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Namun, dalam mempelajari ilmu duniawi, seorang muslim wajib berpegang teguh kepada aspek-aspek ke-Islam-an. Beberapa contoh ilmu duniawi yang bermanfaat menurut Islam:

- a. Ilmu kedokteran: Sebagai penjaga kesehatan pada diri kita sendiri maupun orang banyak.
- b. Ilmu pertanian: Untuk memenuhi kebutuhan pangan dan mengembangkan perekonomian.
- c. Ilmu teknik: Untuk membangun infrastruktur dan mengembangkan teknologi.
- d. Ilmu sosial: Untuk memahami masyarakat dan memecahkan masalah sosial.
- e. Ilmu ekonomi: Untuk mengatur keuangan dan mengembangkan perekonomian.

3. Ilmu yang Memberikan Perbedaan kepada yang Batil maupun yang Haq

Ilmu ini sangat penting untuk membedakan antara kebenaran dan kebatilan, antara yang halal dan yang haram. Dengan ilmu ini, seorang muslim dapat terhindar dari kesesatan dan dapat membela agama Islam.

Kelompok Orang Yang Dianjurkan Menuntut Ilmu Dalam Islam

Berikut adalah beberapa kelompok orang yang secara khusus dianjurkan untuk menuntut ilmu dalam Islam (Fitrian et al., 2022):

- a. Umat Islam secara umum: Setiap muslim, yang bermukim pada pedesaan ataupun perkotaan, miskin maupun kaya, memiliki hak dan kewajiban untuk menuntut ilmu.
- b. Orang tua: Orang-orang tua mempunyai kewajiban dalam memberikan pendidikan ke anak-anak dari kecil, bukan cuma ilmu agama namun juga ilmu duniawi.
- c. Anak-anak: Anak-anak adalah generasi penerus, maka dari itu anak-anak wajib diisi dengan ilmu yang cukup agar dapat menjadi generasi yang berkualitas.
- d. Ulama: Ulama merupakan individu yang berilmu agama serta mempunyai tugas untuk mengajarkan ilmu agama kepada umat. Mereka terus belajar sepanjang hayat untuk memperdalam ilmu agama.
- e. Guru: Guru mempunyai peranan yang cukup penting untuk memberikan pendidikan kepada generasi yang lebih muda. Mereka harus terus belajar untuk meningkatkan kualitas pengajarannya.

Tempat Menuntut Ilmu Menurut Islam

Menimba ilmu merupakan suatu keharusan yang sangat dianjurkan. Tidak ada batasan khusus mengenai tempat untuk menuntut ilmu, karena semangat mencari ilmu bisa dilaksanakan di mana saja. Namun, secara historis serta tradisional, umat Islam telah mengembangkan berbagai institusi dan lingkungan belajar yang memfasilitasi proses penuntut ilmu. Berikut beberapa tempat yang umum digunakan untuk menuntut ilmu dalam Islam (Muhaimin et al., 2023):

1. Masjid
 - a. Pusat pembelajaran: Masjid bukan cuma dijadikan untuk tempat beribadah, namun juga dijadikan pusat pembelajaran agama serta ilmu pengetahuan. Banyak ulama dan guru mengajarkan ilmu agama di masjid.
 - b. Majelis taklim: Majelis taklim adalah pertemuan rutin untuk mempelajari agama Islam. Di sini, orang-orang bisa mengajukan pertanyaan dan berdiskusi tentang berbagai masalah keagamaan.
2. Madrasah
 - a. Sekolah agama: Madrasah ialah lembaga pendidikan formal yang khusus memberikan pendidikan tentang ilmu dalam agama. Kurikulum madrasah mencakup berbagai disiplin ilmu, seperti tafsir Al-Qur'an, hadis, fiqh, dan akidah.
 - b. Tingkatan pendidikan: Madrasah memiliki berbagai tingkatan, dimulai dari tingkatan dasar sampai universitas.
3. Pesantren
 - a. Pesantren: Pesantren merupakan organisasi pendidikan ke-Islam-an yang mengintegrasikan antara pembelajaran agama dan kehidupan sehari-hari. Pesantren biasanya berada di daerah pedesaan dan memiliki suasana yang kondusif untuk belajar dan beribadah.

- b. Sistem boarding: Pesantren menerapkan sistem boarding, di mana santri tinggal di asrama dan menjalani seluruh aktivitas yang disediakan di pesantren.
4. Rumah Guru
- a. Belajar secara privat: Banyak orang yang belajar ilmu agama secara privat di rumah guru atau ulama. Metode pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan perhatian yang lebih intensif dari gurunya.
5. Perpustakaan
- a. Sumber ilmu pengetahuan: Perpustakaan adalah tempat yang kaya akan berbagai macam buku dan literatur. Di sini, orang-orang dapat membaca, meneliti, dan menambah pengetahuan mereka.
6. Majelis Ilmu
- a. Pertemuan ilmiah: Majelis ilmu adalah pertemuan para ilmuwan untuk membahas berbagai isu keilmuan. Dalam majelis ilmu, peserta dapat saling bertukar pikiran dan memperluas wawasan.

Selain tempat-tempat di atas, dalam era modern, umat Islam juga dapat menuntut ilmu melalui (Muhaimin et al., 2023):

- a. Universitas dan perguruan tinggi: Banyak perguruan di dunia yang merekomendasikan prodi Islam.
- b. Kursus online: Berbagai platform online menyediakan kursus-kursus agama yang bisa dimasuki kapan saja dan di mana saja.
- c. Buku dan literatur: Buku-buku agama dan ilmu pengetahuan dapat dibeli di toko buku atau diakses secara online.

Intinya, semangat menuntut ilmu dalam Islam sangatlah tinggi. Tak terbatas tempat maupun waktu dalam menimba pengetahuan. Yang terpenting adalah niat yang tulus untuk menimba ilmu serta mengimplementasikannya ke keseharian (Muhaimin et al., 2023).

Cara Menuntut Ilmu Menurut Islam

Menuntut ilmu di Islam ialah merupakan keharusan yang sangat dianjurkan. Bukan cuma sebatas mencari pengetahuan, namun juga ialah ibadah yang pahalanya sangat besar. Berikut merupakan prosedur-prosedur yang bisa dilaksanakan dalam menuntut ilmu sesuai ajaran Islam (Hadriana, 2023):

1. Memiliki Niat yang Ikhlas
 - a. Tujuan utama: Mencari ilmu dikarenakan tujuannya menuju Allah SWT, bukan cuma dunia saja.
 - b. Keikhlasan: Menjadikan ilmu sebagai bekal untuk akhirat dan untuk bermanfaat bagi sesama.
2. Memilih Guru yang Baik
 - a. Ilmu yang luas: Pilih guru yang mempunyai pengetahuan agama yang mendalam

- dan luas.
- b. Akhlak yang mulia: Perhatikan akhlak guru, karena ilmu yang baik akan didapat dari guru yang baik pula.
 - c. Metode pengajaran yang efektif: Pilih guru yang memiliki metode pengajaran yang mudah dipahami.
3. Memiliki Adab yang Baik
 - a. Hormat kepada guru: Hormati guru sebagai orang yang lebih tua dan sebagai sumber ilmu.
 - b. Tekun belajar: Belajar dengan sungguh-sungguh dan tekun.
 - c. Sabar: Jangan mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam belajar.
 4. Memanfaatkan Sumber Belajar
 - a. Al-Qur'an serta hadis: merupakan asal muasal ilmu yang paling unggul.
 - b. Buku-buku agama: Baca literasi agama yang dibuat oleh ulama-ulama yang terpercaya.
 - c. Internet: Manfaatkan internet untuk mencari informasi, tetapi harus berhati-hati dalam memilih sumber.
 5. Berdiskusi dengan Teman Sebaya
 - a. Pertukaran ilmu: Berdiskusi dengan teman sebaya dapat memperluas wawasan dan pemahaman.
 - b. Saling melengkapi: Saling melengkapi kekurangan satu sama lain.
 6. Mengamalkan Ilmu
 - a. Ilmu yang memiliki manfaat: Ilmu yang memiliki merupakan pengetahuan yang diamalkan.
 - b. Mengajar orang lain: Ajarkan pengetahuan yang sudah diperoleh kepada orang-orang banyak.
 7. Berdoa
 - a. Minta petunjuk: Berdoa ke Allah SWT supaya dimudahkan untuk menimba ilmu.
 - b. Minta keberkahan: Berdoa supaya pengetahuan yang didapat akan dijadikan manfaat serta keberkahan.

IV. KESIMPULAN

Ilmu menurut Islam mempunyai peranan yang cukup vital didalam aktivitas para muslim. Ilmu tidak cuma memberikan pengetahuan, namun juga petunjuk untuk menjalani hidup yang baik dan benar. Dengan mempelajari ilmu, seorang muslim dapat lebih mengenal Allah SWT, memahami tujuan hidupnya, dan berkontribusi bagi masyarakat. Ilmu dalam Islam adalah sebuah kewajiban yang wajib dilaksanakan oleh para umat muslim. Dengan menimba ilmu, seseorang bukan cuma akan memperoleh pengetahuan, namun juga akan memperoleh kemuliaan serta keberkahan di akhirat maupun di dunia.

Meskipun ilmu pengetahuan selalu penting bagi manusia, namun perannya semakin besar dan kompleks seiring berjalannya waktu. Jika di masa lalu ilmu pengetahuan lebih berfokus pada kelangsungan hidup, maka di masa kini ilmu pengetahuan menjadi kunci untuk memecahkan masalah global, meningkatkan kualitas hidup, dan mendorong kemajuan peradaban.

Ilmu adalah kunci keberhasilan serta kemakmuran di akhirat maupun di dunia. Dengan pengetahuan, seseorang akan dijadikan manusia yang lebih baik lagi, lebih bisa memberikan manfaat bagi orang-orang banyak, serta lebih dekat dengan Allah SWT. Dalam Islam, perintah untuk menuntut ilmu berlaku bagi orang-orang Islam. Baik wanita maupun pria, tua maupun muda, semua memiliki kewajiban untuk terus belajar dan menambah pengetahuan

V. DAFTAR PUSTAKA

- Adhiguna, B. (2022). Pandangan Al-Qur'an Terhadap Ilmu Pengetahuan dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Sains. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 11(2), 76–83. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v11i2.56148>
- Azman, Z. (2023). Rumpun Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Perspektif Islam dan Barat. *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 21(2), 185–203.
- Darani, N. P. (2021). Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Perspektif Hadis. *Jurnal Riset Agama*, 1(1), 133–144.
- Fahmi, R. M. (2021). Menuju Ma'rifat dan Hakikat melalui Jihad dalam Menuntut Ilmu: Studi Syarah Hadis. *Jurnal Riset Agama*, 1(2), 259–271. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i2.14565>
- Fitrian, Z. A., Nasrulloh, A., & Nugroho, S. (2022). Perspektif Islam Tentang Signifikansi Antara Filsafat dan Ilmu. *Aqlania: Jurnal Filsafat dan Teologi Islam*, 13(2), 253–268.
- Hadriana, M. (2023). Hakekat Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Dalam Pandangan Islam. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 9(1), 101–108.
- Husaini, A. (2020). *Filsafat Ilmu: Perspektif Barat & Islam*. Gema Insani.
- Khalid, A. S. binti, & Putri, I. D. (2020). Analisis Konsep Integrasi Ilmu Dalam Islam. *WARDAH : Jurnal Dakwah dan Kemasyarakatan*, 21(1), 35–50.
- Khasanah, W. (2021). Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Islam. *Jurnal Riset Agama*, 1(2), 296–307. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i2.14568>
- Kosasih, A. (2024). Epistemosufi: Rahasia Ilmu Dalam Pandangan Sultanul-Auliya Al-Jailani. *Kabuyutan: Jurnal Kajian Ilmu Sosial dan Humaniora Berbasis Kearifan Lokal*, 3(2), 129–135.
- Lubis, M. S. I. (2021). Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Prosiding Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Dharmawangsa*, 8(1), 79–88.
- Minarti, S. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*.

Amzah.

- Mubarok, M. F. (2020). Ilmu Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali. *Kontemplasi : Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 8(1), 22–38.
- Muhaimin, A., Nurdin, & Alhabsyi, F. (2023). Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Menurut Pandangan Islam. *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIHES 5.0)*, 1(1), 92–96.
- Sapada, A. O., & Arsyam, M. (2020). *Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Menurut Pandangan Islam*.
- Tajuddin, T., & Awwaliyyah, N. M. (2021). Paradigma Integrasi-Interkoneksi Islamisasi Ilmu Dalam Pandangan Amin Abdullah. *Aksiologi: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), 2747–2752.
- Wardanah, J. F., Aspinda, L., Aurin, N., & Nasution, Y. A. (2023). Filsafat Ilmu Dalam Pandangan Islam. *Hibrul Ulama: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 5(1), 21–29.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.